

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2013:41) objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan tentang suatu hal.”

Dalam penyusunan penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:12) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2013:53) pengertian metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar variabel dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan dan Kualitas Laba pada

perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017.

Menurut Mochammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017.

3.1.3 Unit Penelitian

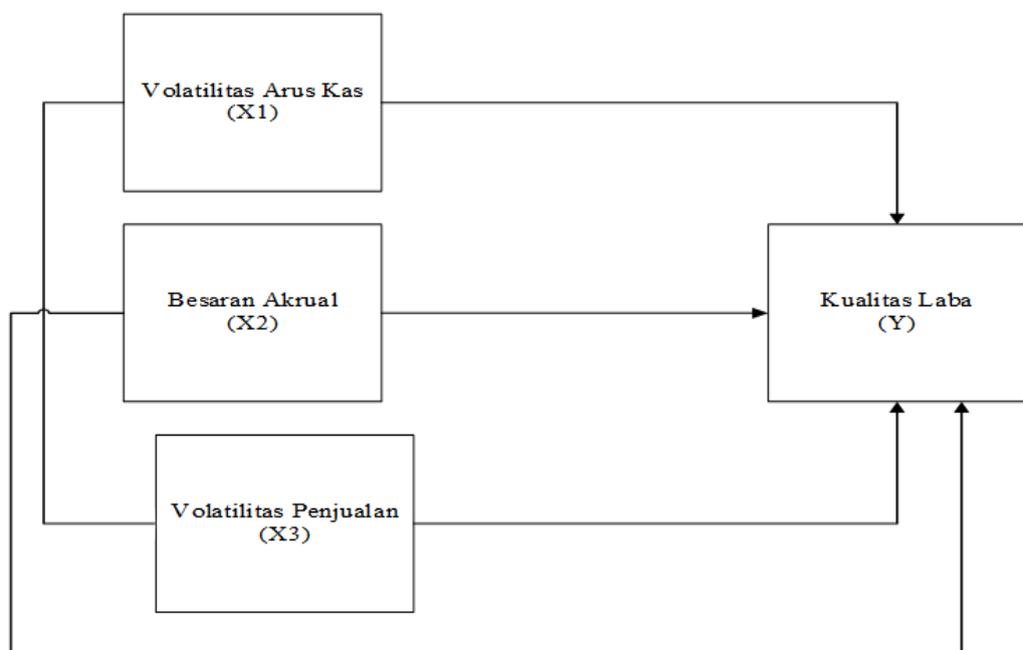
Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017.

Alasan peneliti memilih perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan *property dan real estate* memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan disektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk

menginvestasikan dananya di sektor *property* dan *real estate*, selain itu investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di sektor *property* dan *real estate* untuk memperkecil resiko dan dikarenakan harganya yang cenderung selalu naik, *supply* bersifat tetap sedangkan *demand*-nya akan selalu bertambah besar.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua1 dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba”, Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang diteliti adalah volatilitas arus kas (X_1), besaran akrual (X_2) dan volatilitas penjualan (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Volatilitas Arus Kas

Menurut Dechow dan Dichev (2002) volatilitas arus kas adalah sebagai berikut :

“Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan.”

Rumus perhitungan volatilitas arus kas adalah sebagai berikut (Sloan 1996; Dechow dan Dichev 2002) :

$$VA = \frac{\sigma (CFO)_{it}}{Total Asset_{it}}$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi

$(CFO)_{it}$ = Aliran kas operasi perusahaan i tahun t.

$Total Asset_{it}$ = Total aset perusahaan i tahun t.

b. Besaran akrual

Menurut Dechow dan Dichev (2002:46) menjelaskan bahwa besaran akrual adalah sebagai berikut :

“Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut.”

Rumus perhitungan besaran akrual adalah sebagai berikut (Sloan 1996; Dechow dan Dichev 2002) :

$$BA = \frac{\sigma (Earnings_{it} - CFO_{it})}{Total Asset_{it}}$$

Keterangan :

$\sigma (Earnings_{it} - CFO_{it})$	= Standar deviasi akrual
$Earnings_{it}$	= Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan i tahun t.
CFO_{it}	= Aliran kas operasi perusahaan i tahun t.
$Total Asset_{it}$	= Total aset perusahaan i tahun t.

c. Volatilitas Penjualan

Menurut Dechow dan Dichev (2002) volatilitas penjualan adalah sebagai berikut :

“Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan.”

Rumus perhitungan volatilitas penjualan adalah sebagai berikut (Sloan 1996; Dechow dan Dichev 2002) :

$$VP = \frac{\sigma (Penjualan_{it})}{Total Asset_{it}}$$

Keterangan :

σ Penjualan	= Standar deviasi penjualan
$Penjualan_{it}$	= Penjualan perusahaan i tahun t.
$Total Asset_{it}$	= Total aset perusahaan i tahun t.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen (Y) adalah kualitas laba.

Kualitas laba menurut Schipper dan Vincent (2003) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.”

Variabel ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Menurut Dechow dan Dichev (2002), DA dihitung dengan rumus :

- a. Menghitung Total Accruals

$$TA = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menentukan Tingkat AkruaI yang Normal

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (DREV/A_{it-1}) + \beta_3 (DPPE/A_{it-1}) + e$$

c. Menghitung *Non discretionary Accruals*

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (DREV/ A_{it-1} - DREC/ A_{it-1}) + \beta_3 (DPPE/ A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t.

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t.

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1.

DREV = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t.

$DPPE_{it}$ = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t.

DREC = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t.

e = error.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1. Volatilitas arus kas sebagai variabel independen (X_1)
2. Besaran akrual sebagai variabel independen (X_2)
3. Volatilitas penjualan sebagai variabel independen (X_3)
4. Kualitas laba sebagai variabel dependen (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Volatilitas Arus Kas (X_1)	Derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan Sumber : Dechow dan Dichev (2002)	$VA = \frac{\sigma (CFO)_{it}}{Total Asset_{it}}$ Sumber : Dechow dan Dichev (2002)	Rasio
Besaran Akrual (X_2)	Suatu besaran dimana pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut Sumber : Dechow dan Dichev (2002:46)	$BA = \frac{\sigma (Earnings_{it} - CFO_{it})}{Total Asset_{it}}$ Sumber : Dechow dan Dichev (2002)	Rasio
Volatilitas Penjualan (X_3)	Derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan	$VP = \frac{\sigma (Penjualan_{it})}{Total Asset_{it}}$	Rasio

	Sumber : Dechow dan Dichev (2002)	Sumber : Dechow dan Dichev (2002)	
kualitas Laba (Y)	Jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio
	Sumber : Schipper dan Vincent (2003)	Sumber : Dechow dan Dichev (2002)	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Penulis dapat menginterpretasikan berdasarkan pengertian di atas, bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017, populasi dalam

penelitian ini berjumlah 48 perusahaan. Berikut ini nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk Fortune Mate Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	City Retail Developments Tbk

37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Properti Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Pengertian Sampel

Sampel penelitian merupakan langkah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik *sampling* adalah :

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Teknik *sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*”.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi awal (Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017).	48
Kriteria I : Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2017.	(21)
Kriteria II : Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama periode 2013-2017.	(12)
Perusahaan yang menjadi sampel	15

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.4**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2	BKSL	Sentul City Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DART	Duta Anggada Realty Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
9	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
10	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
11	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk

sumber : www.idx.co.id (Data Sekunder Yang Sudah di Olah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2014:3) adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. ”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* dengan mengakses langsung ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Analisis data menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba. Data variabel berasal dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dibantu program *Software SPSS v.20*.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yaitu sebagai berikut :

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif, dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan sebagai variabel X dan Kualitas Laba sebagai variabel Y.

Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (nilai rata-rata). Untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai Maks – Min)
3. Menentukan *Range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
4. Menentukan nilai *mean* perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

keterangan :

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan dan Kualitas Laba adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Volatilitas Arus kas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
 - a. Menentukan standar deviasi arus kas operasi perusahaan pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan total aktiva perusahaan pada periode pengamatan.
 - c. Membagi standar deviasi arus kas operasi pada periode pengamatan dengan total aktiva perusahaan.
 - d. Menentukan kriteria volatilitas perusahaan sebagai berikut:
 - Menentukan nilai tertinggi arus kas dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi volatilitas arus kas dengan jumlah kriteria yang ditentukan
 - Menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Volatilitas Arus Kas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0 – 0.12
Rendah	0.12 – 0.24
Sedang	0.24 – 0.35
Tinggi	0.35 – 0.47
Sangat Tinggi	0.47 – 0.59

Sumber : data diolah penulis

2. Bagaimana Besaran AkruaI pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
 - a. Menghitung laba sebelum item-item luar biasa perusahaan pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan standar deviasi arus kas operasi perusahaan pada periode pengamatan.
 - c. Menentukan total aktiva perusahaan pada periode pengamatan.
 - d. Menentukan kriteria Besaran AkruaI sebagai berikut :
 - Menentukan nilai tertinggi besaran akruaI dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi besaran akruaI dengan jumlah kriteria yang ditentukan
 - Menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Besaran Akrua

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	(-0.14) – 0.62
Rendah	0.62 – 1.38
Sedang	1.38 – 2.15
Tinggi	2.15 – 2.91
Sangat Tinggi	2.91 – 3.67

Sumber : data diolah penulis

3. Bagaimana Volatilitas Penjualan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
 - a. Menentukan standar deviasi penjualan perusahaan pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan total aktiva perusahaan pada periode pengamatan.
 - c. Membagi standar deviasi penjualan pada periode pengamatan dengan total aktiva perusahaan.
 - d. Menentukan kriteria volatilitas perusahaan sebagai berikut :
 - Menentukan nilai tertinggi volatilitas penjualan dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi volatilitas penjualan dengan jumlah kriteria yang ditentukan
 - Menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Volatilitas Penjualan

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0 – 0.28
Rendah	0.28 – 0.56
Sedang	0.56 – 0.85
Tinggi	0.85 – 1.13
Sangat Tinggi	1.13 – 1.41

Sumber : data diolah penulis

4. Bagaimana Kualitas Laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
 - a. Menghitung *Total Accruals* (TA) yaitu selisih antara laba bersih perusahaan dengan aliran kas operasi perusahaan pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan tingkat akrual yang normal, yaitu nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS.
 - c. Menghitung *Non discretionary Accruals* dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA).
 - d. Menghitung *discretionary accruals* (DA) yaitu total akrual perusahaan dibagi selisih antara total aktiva perusahaan dengan *non discretionary accruals* perusahaan pada periode pengamatan.
 - e. Menentukan kriteria kualitas laba sebagai berikut :
 - Menentukan nilai tertinggi kualitas laba dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi kualitas laba dengan jumlah kriteria yang ditentukan
 - Menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Kualitas Laba

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	2.25 – 101.72
Rendah	101.72 – 201.20
Sedang	201.20 – 300.67
Tinggi	300.67 – 400.15
Sangat Tinggi	400.15 – 499.62

Sumber : data diolah penulis

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi

normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut :

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significant*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi bergandayang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebastersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengujia apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $-Y$ sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio daam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI dan Volatilitas Penjualan, sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas laba.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Volatilitas arus kas

X_2	= Besaran akrual
X_3	= Volatilitas Penjualan
e	= tingkat kesalahan (error)

3.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Tujuan uji hipotesis menurut Sunyoto (2016:29) adalah sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F).

3.5.2.1 Uji t atau Uji Parsial (t-test)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk :

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas independen yaitu volatilitas arus kas, besaran akrual dan volatilitas penjualan terhadap variabel yang tidak bebas atau dependen yaitu kualitas laba. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

1. Volatilitas Arus Kas

H_0 : $\beta_1 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel volatilitas arus kas terhadap variabel kualitas laba.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh antara variabel volatilitas arus kas terhadap variabel kualitas laba.

2. Besaran AkruaI

H_0 : $\beta_2 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel besaran akruaI terhadap variabel kualitas laba.

H_α : $\beta_2 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh antara variabel besaran akruaI terhadap variabel kualitas laba.

3. Volatilitas Penjualan

H_0 : $\beta_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel volatilitas penjualan terhadap variabel kualitas laba.

H_α : $\beta_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh antara variabel volatilitas penjualan terhadap variabel kualitas laba.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan Nilai T Hitung

Menghitung nilai t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:250) dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

- d. Kriteria pengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :
- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$
 - H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

3.5.2.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis adalah :

- a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1. \beta_2. \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba.

$H_0 : \beta_1. \beta_2. \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan Nilai F Hitung

Nilai F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017:235) :

$$F_{ht} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

keterangan :

R^2 = Nilai koefisien ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen (bebas)

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika $\alpha < 0,05$

b. H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika $\alpha > 0,05$

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menurut Imam Ghozali (2013:97) adalah :

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Menurut Sugiyono (2011:231) koefisien determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda